

PENERAPAN METODE *COST PLUS PRICING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Pada Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk)

Retno Puspasari¹, Diah Nurdiwati², Erna Puspita³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nisantara PGRI Kediri,

Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri, Jawa Timur, 64112

retno.puspasari26@gmail.com¹, diahnurdiwati@gmail.com², emapuspita@unpkediri.ac.id³

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the cost plus pricing method in determining the selling price of the net profit generated at the blacksmith Adi Baja Tembus Nganjuk in 2020. The study used a quantitative approach with descriptive research techniques. The research subject is the blacksmith Adi Baja Tembus Nganjuk with the object of research namely the cost of production, selling price, and net profit. Sources of data used are primary and secondary data. The results of this study are the selling price according to the cost plus pricing method by adding 40% profit to produce a higher selling price than the selling price according to the company. With the increase in the selling price using the cost plus pricing method, the net profit obtained by the company is also greater.

Keywords: Selling Price, Net Profit, Cost Plus Pricing Method.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual terhadap laba bersih yang dihasilkan pada pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk tahun 2020. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk dengan objek penelitian yaitu harga pokok produksi, harga jual, dan laba bersih. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah harga jual menurut metode cost plus pricing dengan menambah laba 40% menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan. Dengan adanya kenaikan harga jual menggunakan metode cost plus pricing, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga lebih besar.

Kata Kunci: Harga Jual, Laba Bersih, Metode Cost Plus Pricing.

PENDAHULUAN

Pada setiap perusahaan penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan seberapa besar laba yang diinginkan oleh perusahaan. Keputusan perusahaan akan penentuan harga jual sangat penting, karena dapat mempengaruhi tingkat laba yang diinginkan dan untuk kelangsungan hidup perusahaan (1). Apabila harga jual yang ditentukan terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan menurun namun jika harga jual itu terlalu rendah akan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Bahwa salah satu masalah yang sering dihadapi suatu perusahaan manufaktur adalah dalam menentukan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, artinya dapat berpengaruh terhadap laba dan kinerja perusahaan (2).

Penentuan harga jual dapat ditentukan dan dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar perhitungan. Biaya utama yang digunakan dalam penentuan harga jual adalah biaya produksi. Biaya produksi dalam industri merupakan bagian yang terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (3). Berdasarkan biaya produksi tersebut dapat diambil data harga pokok produksi sebagai acuan untuk menentukan seberapa besar laba yang diinginkan dan berdampak pada penetapan harga jual. Harga pokok produksi merupakan bagian dari komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh perusahaan karena dapat dijadikan dasar untuk menilai persediaan, harga pokok penjualan, perhitungan laba, dan sejumlah keputusan yang lainnya (4).

Dalam penentuan harga jual, banyak perusahaan tidak mengetahui secara jelas mengenai metode-metode yang seharusnya digunakan dalam penentuan harga jual. Untuk itu diperlukan suatu metode dalam penentuan harga jual agar dapat diketahui berapa besar tingkat pendapatan yang seharusnya diterima perusahaan. Salah satu metode penentuan harga jual yaitu metode *cost plus pricing*. Metode ini merupakan penentuan harga jual dengan menambahkan biaya total produksi dengan nilai margin (5).

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan berbeda atas penggunaan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual adalah hasil dari penelitian (6), (7), (8), (9) menyatakan bahwa penggunaan metode *cost plus pricing* dapat menambah laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian (10), (11), (12) menyatakan bahwa penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* tidak dapat menambah laba, bahkan dapat mengurangi laba perusahaan.

Dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui penerapan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual terhadap laba bersih yang dihasilkan. Agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif. Subjek penelitian adalah pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk. Objek penelitian adalah harga pokok produksi, harga jual, dan laba bersih. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*. *Full costing* merupakan salah satu pendekatan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi baik variabel maupun tetap, digunakan rumus sebagai berikut (8):

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Harga pokok produksi	xx

b. Perhitungan Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. *Cost plus pricing* adalah dimana menambah biaya per unit dari perhitungan harga pokok produksi pendekatan *full costing* dengan persentase *markup* yang sudah ditentukan sebelumnya, maka dapat hitung dengan rumus sebagai berikut (8):

$$\text{Harga jual} = \text{biaya total} + \text{markup}$$

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya diperhitungkan baik biaya produksi ataupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total atau total harga pokok produksi, adapun perhitungan biaya total yaitu:

$$\text{Biaya total} = \text{biaya produksi} + \text{biaya non produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan menjumlahkan biaya total dengan *markup* (%) kemudian dibagi dengan volume produksi, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{total biaya produksi} + \text{markup}}{\text{volume produksi}}$$

c. Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan ditentukan dengan cara membandingkan antara harga jual yang telah ditetapkan perusahaan dengan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, sehingga dapat diketahui harga jual yang tepat untuk diterapkan perusahaan yang akan menambah laba bersih bagi perusahaan. Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak, dengan rumus sebagai berikut (13):

$$\text{Laba bersih} = \text{laba} - \text{beban pajak}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandai besi Adi Baja Tembus merupakan usaha yang berada di Gg. Pande, Dsn. Banaran, RT. 001, RW. 002, Ds. Demangan, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk. Pandai besi Adi Baja Tembus bergerak dibidang industri yang memproduksi sabit. Didirikan pada tahun 2000 yang dipimpin langsung oleh Bapak Mariyadi Adi Wijoyo.

Deskripsi Data Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual dan laba bersih yang dihasilkan. Sebelum harga jual dan laba bersih ditentukan maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi, biaya-biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya baha baku adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Sedangkan biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan. Berikut rincian biaya bahan baku langsung pembuatan sabit Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 adalah:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung Sabit

Bahan Baku	Jumlah Pemakaian Per Hari	Jumlah Pemakaian Per Bulan	Jumlah Pemakaian Per Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya Bahan Baku Langsung (Rp)
Besi (kg)	10	240	2.880	11.000	31.680.000
Baja (kg)	3	72	864	13.000	11.232.000
Pegangan (unit)	32	768	9.216	1.500	13.824.000
Karah (unit)	32	768	9.216	500	4.608.000
Total					61.344.000

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 61.344.000.

Biaya bahan penolong adalah biaya yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil. Untuk perhitungan biaya bahan penolong pembuatan sabit Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Penolong Sabit

Bahan Baku	Jumlah Pemakaian Per Bulan	Jumlah Pemakaian Per Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya Bahan Penolong (Rp)
Resibon (unit)	24	288	5.000	1.440.000
Pernis (200 ml)	1	12	25.000	300.000
Total				1.740.000

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dalam membuat sabit selama tahun 2020 pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk mengeluarkan biaya bahan penolong sebesar Rp 1.740.000.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung pembuatan sabit Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 adalah:

Tabel 3. Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Bagian	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Upah Per Hari (Rp)	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Per Tahun (Rp)
Pembuatan sabit	1	100.000	2.400.000	28.800.000
Finishing	1	80.000	1.920.000	23.040.000
Total				51.840.000

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 memiliki karyawan dua orang dan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 51.840.000 per tahun.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya *overhead* pabrik *variable* adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan pada volume produksi. Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik *variable* pembuatan sabit Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variable

Jenis Biaya	Jumlah Pemakaian Per Bulan	Jumlah Pemakaian Per Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Variable (Rp)
Kikir (unit)	2	24	75.000	1.800.000
Listrik			600.000 / bulan	7.200.000
Arang (kg)	96	1.152	28.000	32.256.000
Reparasi dan pemeliharaan mesin			1.000.000 / bulan	12.000.000
Total				53.256.000

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik *variable* yang dikeluarkan pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk selama proses produksi sabit pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 53.256.000.

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah meski volume produksi terdapat perubahan. Biaya *overhead* tetap yang dibebankan kedalam proses produksi sabit adalah sebesar 98%. Berikut rincian biaya *overhead* pabrik tetap pembuatan sabit Adi Baja Tembus Nganjuk pada tahun 2020 adalah:

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Jenis Biaya	Jumlah Unit	Harga Per Unit (Rp)	Persentase Pemakaian	Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat (Tahun)	Biaya Overhead Pabrik Tetap Per Tahun (Rp)
Depresiasi mesin pande	1	25.000.000	98%	24.500.000	10	2.450.000
Depresiasi gerinda	2	600.000	98%	1.176.000	1	1.176.000
Depresiasi blower	1	300.000	98%	294.000	10	29.400
Total						3.655.400

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk mengeluarkan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp 3.655.400.

Analisis Data

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana, yaitu menjumlahkan total biaya yang berpengaruh dalam proses produksi sabit. Biaya yang dihitung menurut perusahaan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	
- Biaya Bahan Baku Langsung	61.344.000
- Biaya Bahan Penolong	1.740.000
	63.084.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	51.840.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	
- Biaya Kikir	1.800.000
- Biaya Listrik	7.200.000
- Biaya Arang	32.256.000
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	12.000.000
	53.256.000
Harga Pokok Produksi	168.180.000

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 168.180.000.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi kepada produk. Dalam metode *full costing* semua unsur biaya produksi baik biaya *variable* maupun biaya tetap dihitung sebagai harga pokok produksi. Adapun perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	
- Biaya Bahan Baku Langsung	61.344.000
- Biaya Bahan Penolong	1.740.000
	63.084.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	51.840.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	
- Biaya Kikir	1.800.000
- Biaya Listrik	7.200.000
- Biaya Arang	32.256.000
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	12.000.000
	53.256.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
- Biaya Depresiasi Mesin Pande	2.450.000
- Biaya Depresiasi Gerinda	1.176.000
- Biaya Depresiasi Blower	29.400
	3.655.400
Harga Pokok Produksi	171.835.400

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020 (diolah)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa total harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 171.835.400 dengan memperhitungkan semua biaya yang bersifat *variable* dan tetap.

b. Perhitungan Penetapan Harga Jual

Perusahaan dalam menetapkan harga jual yaitu dengan melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produknya. Biaya yang berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah seluruh biaya dihitung kemudian perusahaan menambahkan laba yang diinginkan dalam penetapan harga jual. Adapun perhitungan penetapan harga jual menurut perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Produk Per Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Markup}}{\text{Volume Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 168.180.000 + (40\% \times \text{Rp } 168.180.000)}{9.216} \\ &= \frac{\text{Rp } 235.452.000}{9.216} \\ &= \text{Rp } 25.548 \end{aligned}$$

Penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing* merupakan penetapan harga jual dengan menambahkan sejumlah *markup* atau persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi. Biaya non produksi pada pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk meliputi biaya transportasi, biaya ini dikeluarkan ketika pemilik untuk mengantarkan produknya kepada pengepul. Adapun perhitungan penetapan harga jual menurut metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi} \\ &= \text{Rp } 171.835.400 + \text{Rp } 2.880.000 \\ &= \text{Rp } 174.715.400 \\ \text{Harga Jual Produk Per Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Markup}}{\text{Volume Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 174.715.400 + (40\% \times \text{Rp } 174.715.400)}{9.216} \\ &= \frac{\text{Rp } 244.601.560}{9.216} \\ &= \text{Rp } 26.541 \end{aligned}$$

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif yang mungkin dipilih dengan harapan akan menghasilkan keputusan yang terbaik. Dalam pengambilan keputusan harga jual ini, diharapkan dapat menambah laba bersih bagi perusahaan. Perbandingan harga jual sabit per unit menurut perusahaan dengan menurut metode *cost plus pricing* untuk pengambilan keputusan yang tepat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Harga Jual Sabit

Metode Yang Digunakan	Harga Jual (Rp)
Pandai besi Adi Baja Tembus Nganjuk	25.548
<i>Cost plus pricing</i>	26.541
Selisih	993

Sumber: Pandai Besi Adi Baja Tembus Nganjuk 2020 (diolah)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan metode yang ditetapkan perusahaan dengan selisih sebesar Rp 993.

Setelah dilakukannya perhitungan harga jual, terdapat pengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih dihitung dengan cara total laba dikurangi beban pajak. Beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 75.000. Namun beban pajak tersebut masih gabungan dengan rumah pemilik usaha. Untuk itu perusahaan mengestimasi besarnya pajak untuk tempat usaha adalah sebesar 30%. Adapun perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih menurut perusahaan} = \text{laba} - \text{beban pajak}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 67.272.000 - (30\% \times \text{Rp } 75.000) \\ &= \text{Rp } 67.272.000 - 22.500 \\ &= \text{Rp } 67.249.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih menurut metode } \textit{cost plus pricing} &= \text{laba} - \text{beban pajak} \\ &= \text{Rp } 69.886.160 - (30\% \times \text{Rp } 75.000) \\ &= \text{Rp } 69.886.160 - 22.500 \\ &= \text{Rp } 69.863.660 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas bahwa laba bersih menurut *cost plus pricing* hasilnya lebih besar yaitu sebesar Rp 69.863.660 daripada laba bersih menurut perusahaan sebesar Rp 67.249.500.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan antara harga jual menurut perusahaan dengan menurut metode *cost plus pricing*. Harga jual menurut metode *cost plus pricing* lebih tinggi daripada harga jual menurut perusahaan. Perbedaan harga jual ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi peneliti menggunakan pendekatan *full costing* yang membebankan seluruh biaya ke produk. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan tidak dihitung secara rinci, tetapi hanya melakukan perkiraan saja tidak menggunakan metode apapun dalam menghitung harga pokok produksi. Adanya perbedaan harga jual juga mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, laba bersih menggunakan metode *cost plus pricing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menambah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (6), (7), (8), dan (9) dengan hasil penelitian bahwa perhitungan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual mengalami perbedaan selisih yang lebih besar dari perhitungan metode perusahaan. Disebabkan karena perbedaan pembebanan biaya sejak awal dan beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam menghitung harga pokok produksi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hartanti R. Apakah Cost Plus Pricing Masih Relevan di Masa Covid19. *Ekonomi*. 2020;XXV(03):370–90.
2. Satriani D, Kusuma VV. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Ilm MEA (Manajemen, Ekon dan Akuntansi)*. 2020;4(2):438–53.
3. Arianta KD, Atmadja AT, Sulindawati NLGE. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng). *S1 Ak Univ Pendidik Ganesha*. 2017;8(2).
4. Handayani F, Ismayani, Sofyan. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Socolatte di Kabupaten Pidie Jaya. *Agribisnis Mhs Pertan Unsyiah [Internet]*. 2017;2(2):279–87. Available from: www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
5. Aprilianti N, Jibrail A. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Sumber Mas Paving. *Accounting, Financ Audit*. 2020;2(2):125–33.
6. Kartika E, Bakhtiar MR. Penentuan Cost of Good Sold dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Menentukan Harga Jual: Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur. *Media Akunt Univ Muhammadiyah Semarang [Internet]*. 2020;10(2):67–73. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
7. Noviasari E, Richad A. Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Ilm Akunt Kesatuan*. 2020;8(1):17–26.
8. Hermanto R, Subagyo, Andoko W. Analisis Perhitungan Metode Cost Plus Pricing Dalam Menentukan Harga Jual Rumah Pada PT. Purni Mekar Perkasa Jaya. *Cahaya Akt [Internet]*. 2018;08(02):171–83. Available from: www.cahayasurya.ac.id/jurnal
9. Wauran D. Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam

- Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas. EMBA. 2016;4(2):652–61.
10. Moray JC, Saerang DPE, Runtu T. Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery. 2014;2(2):1272–83.
 11. Soei CN, Sabijono H, Runtu T. Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Sinar Sakti. EMBA. 2014;2(3):208–17.
 12. Woran R, Ilat V, Mawikere L. Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing PADA UD. Vanela. EMBA. 2014;2(2):1659–69.
 13. Patimah DS. Pengaruh Laba Kotor, Laba Tunai dan Laba Setelah Pajak Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ilm Akunt dan Keuang. 2017;6(1):22–54.